

Rahmat Hidayat, S.Pd.I.

كلوا كما رأيتموني أُكل

# BACAAN SALAT BERTAJWID

Salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku salat!

Pembahasan Terperinci Rukun Kauli,  
Lafaz Niat, sampai Salam

  
Pustaka Labib



**BACAAN SALAT BERTAJWID:  
Pembahasan Terperinci  
Rukun Kauli, Lafaz Niat, sampai Salam**

© Rahmat Hidayat, S.Pd.I., 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

*All Rights Reserved*

---

xxiv + 81 hlm. 145 x 205 mm.

Cetakan Pertama: Syakban 1443 H./Februari 2022 M.

ISBN: 978-623-7260-21-9

---

Penyusun:

Rahmat Hidayat, S.Pd.I.

Penyunting:

Dr. Fatwiah Noor, Lc., M.Pd.

*Proofreader:*

M. Anwar, M.Pd.I.

Lay Out & Desain Sampul:

LinkMed Pro

---

Diterbitkan oleh:

PUSTAKA LABIB

Perum Bumi Amawang Permai

Blok D, No. 11 RT 005 RW. 002

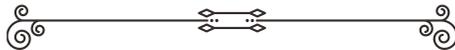
Amawang Kiri Muka, Kecamatan Kandangan 71213,  
Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan

Bekerja sama dengan:

LPPQ Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin

# KATA PENGANTAR

## REKTOR UIN ANTASARI



### **LPPQ DAN KOMITMEN UIN**

**Mujiburrahman**

PADA 1990, saya mendaftar menjadi calon mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari. Waktu itu tes masuk dilaksanakan dua kali, tertulis dan wawancara. Pada saat wawancara, yang utama adalah tes membaca Alqur'an, sehingga orang yang tidak lancar membaca kitab suci ini kemungkinan besar tidak lulus. Hal ini wajar karena IAIN adalah lembaga pendidikan tinggi untuk kajian ilmu-ilmu keislaman. Rasanya tidak pantas seseorang bisa menjadi mahasiswa IAIN tanpa modal dasar berupa kepandaian membaca Alqur'an. Saya katakan 'modal dasar' karena seharusnya seorang mahasiswa IAIN itu tidak hanya pandai membaca Alqur'an tetapi juga pandai membaca kitab kuning tanpa harakat atau disebut juga kitab gundul. Kemampuan bahasa Arab mutlak diperlukan bagi orang yang ingin mengkaji ilmu-ilmu keislaman seperti ilmu tauhid, fiqh, tasawuf, tafsir dan hadis.

Keadaan mulai berubah ketika IAIN mulai membuka prodi-prodi baru, yang bukan diarahkan secara khusus untuk kajian ilmu-ilmu keislaman. Bermula dari gagasan tentang *wider mandate*, mandat yang diperluas hingga IAIN berubah menjadi UIN, berbagai prodi yang sifatnya lebih menekankan kajian ilmu-ilmu modern pun dibuka. Sebagai konsekuensi, para calon mahasiswa IAIN/UIN tidak saja berasal dari madrasah dan pesantren, melainkan juga SMA bahkan SMK. Selain itu, ada pula kecenderungan kebijakan membuka akses yang selebar-lebarnya kepada generasi muda untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Kebijakan ini akhirnya mendongkrak jumlah mahasiswa yang masuk hingga berlipat-lipat. Kuantitas meningkat, meskipun kualitas belum tentu. Jumlah mahasiswa IAIN Antasari di zaman saya kuliah mungkin sekitar 2000 orang saja, sedangkan pada abad ke-21 ini jumlahnya terus meningkat hingga belasan ribu.

Pada 2013-2017, saya dipercaya menjadi wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama. Saat itu saya semakin menyadari, betapa kemampuan membaca Alqur'an merupakan masalah bagi kurang lebih separuh mahasiswa baru. Sebagian mereka tidak bisa membaca sama sekali, sementara sebagian lagi masih terbata-bata. Tes masuk IAIN/UIN memang tidak lagi menekankan kemampuan membaca Alqur'an. Apalagi setelah tes masuk itu dikelola terpusat secara nasional menggunakan sarana elektronik. Jika pun kita di kampus sendiri ingin melaksanakan tes tatap muka mengenai kemampuan membaca Alqur'an, hasil tes ini tidak akan mudah disesuaikan dengan hasil tes elektronik secara nasional itu. Pihak kampus

sebenarnya telah berusaha melalui berbagai cara untuk mengatasi masalah ini. Misalnya, mewajibkan mahasiswa belajar membaca Alqur'an melalui Ma'had al-Jamiah. Ada pula kegiatan yang dilaksanakan di fakultas masing-masing yang disebut Latihan Keterampilan Keagamaan atau Keterampilan Keagamaan Praktis. Namun, hasilnya masih belum memuaskan karena tampaknya berbagai kegiatan itu tidak benar-benar fokus pada pembelajaran membaca Alqur'an, melainkan bercampur dengan pembelajaran bidang-bidang lain. 'Kegagalan' pelatihan membaca Alqur'an ini kelak terbukti ketika para mahasiswa itu ingin mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN), tetapi setelah dites tidak lulus gara-gara tidak lancar membaca Alqur'an.

Dalam situasi yang demikian, saya bertemu dengan Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alqur'an (LPPQ), sebuah unit kegiatan mahasiswa yang membantu rekan-rekan sesama mahasiswa yang ingin belajar membaca Alqur'an, baik membaca dalam arti kemampuan dasar ataupun membaca berirama sebagai sebuah seni tilawah bagi yang sudah lancar. LPPQ juga membantu sesama mahasiswa yang berminat menghafal Alqur'an. Kehadiran LPPQ ini disambut gembira oleh banyak mahasiswa. Setiap tahun, anggota baru yang masuk organisasi ini pada waktu itu mencapai 800 orang lebih. Ini tentu jumlah yang luar biasa bagi satu unit kegiatan mahasiswa. Karena IAIN/UIN adalah lembaga keislaman, saya pribadi juga sangat gembira dengan kenyataan ini. Hampir setiap kegiatan LPPQ waktu itu saya hadir untuk memberi sambutan. Saya juga meminta bantuan para dekan untuk meminjamkan ruang

kuliah guna kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan LPPQ. Saya terharu karena mereka melaksanakan semua kegiatan itu dengan ikhlas, tanpa dibayar sedikit pun. Karena itu, di akhir kegiatan, saya memberi piagam penghargaan kepada mereka yang telah mengabdikan sebagai pengajar, dan juga kepada para mahasiswa yang telah berhasil lulus (dalam arti lancar membaca Alqur'an) dalam kegiatan LPPQ tersebut.

Pada 2017 akhir, saya diberi amanah menjadi Rektor UIN Antasari. Selain segudang masalah yang harus saya hadapi dan pecahkan, saya tetap teringat dengan masalah kemampuan membaca Alqur'an yang masih rendah di lingkungan kurang lebih separuh mahasiswa baru. Saya juga menyadari bahwa berbagai upaya yang dilakukan selama ini masih belum benar-benar efektif. Setelah berpikir dan menimbang-nimbang, saya akhirnya menemukan satu jalan. Jalan itu adalah melalui Pusat Pengembangan Bahasa (PPB). Selama ini, pembelajaran PPB wajib diikuti setiap mahasiswa, yaitu pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris serta bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing. Saya pun bertanya kepada beberapa orang yang mengajar di PPB, "Bagaimana mungkin orang yang tidak lancar membaca Alqur'an bisa lulus bahasa Arab di PPB?" Pertanyaan saya ini dijawab dengan malu-malu. Para pengajar itu mengatakan, karena rasa kasihan dan tidak ingin menunda-nunda masa belajar mahasiswa, akhirnya orang-orang yang tidak mampu itu diluluskan dengan nilai minimal. Akibatnya, ketika mereka ikut tes persiapan KKN, mereka terbukti tidak pandai membaca Alqur'an apalagi bahasa Arab!

Karena itu, saya kemudian membuat kebijakan baru, yakni bagi mahasiswa yang tidak lancar membaca Alqur'an berdasarkan tes kompetensi yang dilaksanakan, maka dia tidak boleh mengambil pembelajaran bahasa Arab. Dia harus mengikuti pembelajaran Tahsin Alqur'an terlebih dahulu. Saya juga meminta PPB untuk mengelola pembelajaran Tahsin ini secara profesional, bekerjasama dengan para guru yang memang ahli dalam pembelajaran Alqur'an, meskipun mereka bukan orang dalam UIN. PPB kemudian menggandeng para pengajar metode Tilawati untuk menjalankan program ini. Saat itu saya dikritik pihak tertentu. Ada yang bilang, saya meletakkan sesuatu di salah tempat. Harusnya pembelajaran Alqur'an ini ditangani fakultas saja. Orang yang mengkritik ini tidak sadar bahwa jika pembelajaran khusus Tahsin dilaksanakan fakultas, menurut peraturan keuangan kita tidak bisa membayar pengajarnya karena ia memang tidak masuk mata kuliah. Sedangkan di PPB, pengajar Tahsin bisa dibayar karena dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, pembelajaran di PPB bersifat intensif. Terlepas dari kritik tersebut, kami jalan terus dengan kebijakan ini. Hasilnya, alhamdulillah, rata-rata lebih dari 95 persen peserta kegiatan Tahsin lulus dengan baik. Kelulusan mereka diukur berdasarkan evaluasi metode Tilawati itu sendiri.

Memasuki tahun ketiga jabatan saya sebagai rektor, pada 2020 dunia mengalami musibah besar, yakni pandemi Covid-19. Semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*). Ini tentu sangat membatasi. Ketika teknologi komunikasi dapat membantu pembelajaran, kita tetap meng-

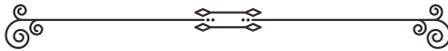
hadapi banyak hambatan seperti sinyal yang turun naik bahkan hilang serta biaya internet yang cukup mahal. Tak ayal lagi, semua pembelajaran terkena dampaknya, termasuk pembelajaran Tahsin Alqur'an. PPB mau tidak mau harus melaksanakan pembelajaran daring dengan segala keterbatasan itu. Hasilnya pun, seperti dalam semua pembelajaran, tidak dapat dibandingkan efektivitasnya dengan pembelajaran tatap muka. Karena itulah, ketika ada peluang pembelajaran tatap muka, kelas yang kami utamakan untuk dibuka adalah pembelajaran Tahsin.

Selama pandemi saya tidak pernah lagi berkomunikasi dengan LPPQ. Tiba-tiba setelah pembelajaran tatap muka mulai diizinkan, saya ditemui mereka, yang menyampaikan bahwa LPPQ ingin menerbitkan dua buku, yakni buku tajwid untuk membaca Alqur'an dan untuk Bacaan Salat. Kata mereka, buku ini akan berguna bagi kegiatan LPPQ, dan sudah juga disebar di kampung-kampung dalam kegiatan KKN mahasiswa. Saya tentu menyambut baik inisiatif LPPQ ini, dan semoga bermanfaat serta menjadi amal jariah bagi mereka. Inisiatif ini juga menunjukkan bahwa komitmen LPPQ dan UIN agar semua alumninya pandai membaca Alqur'an tetap dipegang teguh. Lebih dari itu, alumni UIN seharusnya juga pandai memahami dan mengamalkan petunjuk Alqur'an, tidak hanya mampu membaca atau menghafalnya saja. Semoga!

Banjarmasin, 6 Maret 2022

# KATA PENGANTAR

## PENULIS



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PUJI syukur kami panjatkan kepada Allah swt. karena atas petunjuk dan hidayah-Nya, penyusun buku “Bacaan Salat Bertajwid” ini dapat diselesaikan. Dalam keterbatasan waktu, dengan dukungan para pengurus LPPQ UIN Antasari Banjarmasin akhirnya dapat mewujudkan buku ini untuk pegangan pembelajaran Tajwid Tahsin LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

Buku ini dipersiapkan untuk mendukung pembelajaran Tajwid Tahsin sesuai dengan silabus, di mana sebelum belajar Bacaan Al-Qur’an, anggota LPPQ dibenarkan (diperbaiki/ diperbagus/ditahsin) dulu bacaan-bacaan dalam salat, karena ini kewajiban umat muslim sehari-hari, dan juga salah satu misi Divisi Tajwid Tahsin. Setelah bacaan salatnya bagus, minimal mengetahui di mana kekurangan selama ini dalam mengerjakan salat khususnya di bidang bacaan dari

takbiratulihram sampai salam, mengetahui rukun kauli yang bacaannya wajib benar, dan juga bacaan bacaan yang sunat namun juga harus benar, seperti tasbih, bacaan duduk antara dua sujud dan sebagainya. Setelah mengetahui semua dengan terperinci baru masuk ke pembelajaran tajwidnya.

Pembelajaran Tajwid Tahsin di bidang bacaan salat ini sudah lama berjalan sejak tahun 2012-2013 di LPPQ, namun para pengajar hanya dibekali dengan bimbingan lisan, catatan, dan *briefing* sesuai makhraj huruf dan hukum tajwid dalam bacaan salat. Alhamdulillah buku ini dapat diselesaikan dengan dukungan para senior dan pengurus LPPQ UIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu kami mengundang para pembaca memberikan kritik dan saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan ke depannya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi umat Rasulullah saw.

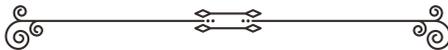
Banjarmasin, Maret 2021

**Rahmat Hidayat, S.Pd.I.**



# KATA PENGANTAR

## PENGURUS LPPQ 2022



### **BUKU SALAT BERTAJWID**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

ALHAMDULILLAH kita panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah swt. berkat taufik, hidayah dan karunia-Nya sehingga buku pembelajaran yang berjudul “Bacaan Salat Bertajwid” telah diterbitkan. Buku yang awal mulanya dikhususkan untuk anggota dan pengurus LPPQ saja, kini sudah berubah akreditasinya yaitu termasuk ke dalam ISBN (International Standard Book Number). Alhamdulillahirabbil ‘Aalamiin, Kami seluruh pengurus LPPQ UIN Antasari Banjarmasin mengucapkan selamat dan mengapresiasi setinggi-tingginya kepada penulis buku yaitu Ustaz Rahmat Hidayat, S.Pd.I, selaku senioran LPPQ UIN Antasari Banjarmasin yang telah menulis buku ini untuk kami yang ingin belajar ilmu Agama. Khususnya tentang tata cara salat baik itu praktiknya ataupun bacaannya yang benar sesuai dengan hukum tajwid.

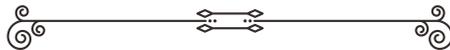
Harapan kami dengan diterbitkannya buku ini, mahasiswa/i dan masyarakat pada umumnya serta pengurus LPPQ khususnya yang baru belajar, bukan saja mereka tau bagaimana tata cara salat baik itu syarat dan rukunnya, namun juga menguasai bacaan yang benar, fasih serta bertajwid. Mengingat salat ini merupakan salah satu rukun Islam dan perintah Allah yang paling utama sehingga menjadi amal yang pertama kali dihisab di dalam kubur. Maka dengan belajar memperdalam ilmu tersebut harapannya salat yang dikerjakan selama ini akan sempurna dan terpenuhi syarat serta rukun-rukunnya. Kami pengurus berharap dengan adanya buku ini bisa menjadi amal dan ilmu serta ladang dakwah bagi orang-orang yang ingin belajar dan memperdalam tata cara salat yang benar sesuai dengan tuntunan syariat yakni Al-Qur'an dan Hadis yang belajarnya pun fardu ain bagi semua umat Islam.

Sekian terima kasih, akhir kalam,

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

# KATA PENGANTAR

## DEWAN SENIOR DAN SENIORAN LPPQ



### **BUKU SALAT BERTAJWID**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

SEGALA puji bagi Allah yang selalu menyayangi dan mengasihi kita sampai detik ini. Shalawat bergandeng salam sama-sama kita haturkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad saw. karena beliau lah kita dapat menikmati indahnya iman dan berkahnya Qur'an.

Kami mewakili Dewan Senior dan Senioran Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) Mengucapkan terima kasih banyak kepada Guru kami yakni Ustaz Rahmat Hidayat, S.Pd.I. yang telah menyusun buku dengan judul "Bacaan Salat Bertajwid".

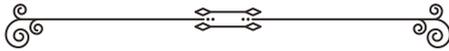
Buku ini menjelaskan mengenai bacaan salat beserta tajwidnya secara terperinci, runtut dan mudah dipahami. Sehingga dapat menerapkan ilmu yang dipelajari dari buku ini untuk merefleksikan ke dalam bacaan salat. Dilatar belakangi oleh permasalahan sekitar yakni beberapa orang

dapat melafalkan bacaan salat namun belum secara baik dan benar (secara makhraj huruf dan tajwidnya) serta keterbatasan lainnya yang dialami oleh orang lain. Oleh karena itu, buku ini merupakan jawaban bagi para mahasiswa/i terkhususnya pengurus LPPQ serta masyarakat umum yang ingin belajar memahami dan menerapkan bacaan secara baik dan benar dalam salat sehari-hari.

Semoga dengan adanya buku ini, dapat membawa manfaat dan keberkahan bagi orang banyak. Terima kasih banyak sekali lagi kami ucapkan kepada Guru kami tauladan kami yakni Ustaz Rahmat Hidayat, S.Pd.I. yang sudah membuat buku ini dengan begitu apiknya. Semoga amal jariah selalu mengalir bagi beliau dan kita semua yang berjuang untuk Al-Qur'an, aamiin yaa rabbal 'alamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

## AL-QUR'AN DAN HADIS SALAT



... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ ... ﴿٤٥﴾

“... Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar...” (Q.S. Al-Ankabuut [29]: 45)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا  
الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ  
يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal salih, mendirikan salat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan-nya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 277)

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعُ فِيهِ وَلَا خِلَالٌ ﴿٣١﴾

“Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezekinya yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.” (Q.S. Ibrahim [14]: 31)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه البخاري، باب دعاؤكم أيما نكم ... رقم: ٨)

Dari Ibnu ‘Umar, r.huma, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Islam dibangun atas lima perkara: Bersaksi bahwa tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, Mendirikan salat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadan”. (H.R. Bukhari)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ الصَّلَاةُ وَمِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ. (رواه أحمد، ٣/٣٤٠)

Dari Jabir bin ‘Abdillah r.huma, ia berkata, Nabi saw. bersabda, “Kunci surga adalah salat, sedangkan kunci salat adalah bersuci.” (H.R. Ahmad)

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: جُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ. (وهو بعض الحديث) (رواه النسائي، باب حب النساء، رقم: ٣٣٩١)

*Dari Anas r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Kesejukan pandangan mataku (ketenangan jiwaku) terletak di dalam salat”. – penggalan hadis – (H.R. Nasa’i)*

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الصَّلَاةُ عَمُودُ الدِّينِ. (رواه أبو نعيم في الحلية وهو حديث حسن، الجامع الصغير، ١٢٠/٢)

*Dari ‘Umar r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Salat adalah tiang agama”. (H.R. Abu Nu’aim dalam Hilyatul Auliya, Jami’ush Shagir).*

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ آخِرُ كَلَامِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: الصَّلَاةُ الصَّلَاةُ، اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ. (رواه أبو داود، باب في حق المملوك، رقم: ٥١٥٦)

*Dari ‘Ali r.a. ia berkata, “Ucapan terakhir Rasulullah saw. adalah: Salat! Salat! Bertakwalah kalian kepada Allah dalam urusan hamba sahaya kalian.” (H.R. Abu Dawud)*

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رَبِيعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قَالَ اللَّهُ ﻋَلَيْكَ: إِنِّي فَرَضْتُ عَلَى أُمَّتِكَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ، وَعَهَدْتُ عِنْدِي عَهْدًا أَنَّهُ مَنْ جَاءَ يُحَافِظُ عَلَيْهِنَّ لَوْ قَتِهِنَّ أَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ فَلَا عَهْدَ لَهُ عِنْدِي. (رواه أبو داود)

*Dari Abu Qatadah bin Rib'i r.a ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Allah 'azza wa jalla berfirman, Aku telah mewajibkan salat lima waktu kepada umatmu, dan berjanji pada Diri-Ku bahwa barang siapa datang dengan menjaga salat lima waktu itu pada waktunya, niscaya Aku akan masukkan ia ke surga, dan barang siapa tidak menjaganya, maka ia tidak mendapatkan Janji-Ku." (H.R. Abu Dawud)*

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: قَالَ مَنْ عَلِمَ أَنَّ الصَّلَاةَ حَقٌّ وَاجِبٌ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه عبد الله بن أحمد في زيادته وأبو يعلى إلا أنه قال: حَقٌّ مَكْتُوبٌ وَاجِبٌ. والبزار بنحوه، ورجاله موثقون، مجمع الزوائد، ١٥/٢)

*Dari 'Utsman bin Affan r.a. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa meyakini bahwa salat adalah perkara yang hak, yang wajib (dikerjakan), niscaya ia akan masuk surga." (HR. 'Abdullah bin Ahmad, Bazzar, dan Abu Ya'la, Majma'uz Zawaid).*

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُرْطُيبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَوَّلُ مَا يَحَاسِبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةَ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ. (رواه الطبراني في الأوسط ولا بأس بإسناده إن شاء الله. الترغيب، ١ / ٢٤٥)

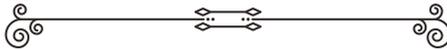
*Dari 'Abdullah bin Qurth r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Amal seorang hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah salat. Jika salatnya baik, baik pula seluruh amalnya. Dan jika salatnya rusak, rusak pula seluruh amalnya." (HR. Thabarani, At-Tarhib wat Tarhib).*

عَنْ أُمِّ فَرَوَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا. (رواه أبو داود، باب المحافظة على الصلوات، رقم: ٤٢٦)

*Dari Ummu Farwah r.ha. ia berkata, Rasulullah saw. ditanya, "Amal apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Salat pada awal waktunya." (H.R. Abu Dawud).*



# DAFTAR ISI



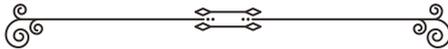
<b>Kata Pengantar Rektor UIN Antasari.....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar Penulis .....</b>	<b>ix</b>
<b>Kata Pengantar Pengurus LPPQ 2022 .....</b>	<b>xi</b>
<b>Kata Pengantar Dewan Senior Dan Senioran LPPQ...</b>	<b>xiii</b>
<b>Al-Qur'an dan Hadis Salat .....</b>	<b>vv</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>xxi</b>
<b>Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
<b>Salat .....</b>	<b>3</b>
» Syarat Sah .....	3
» Rukun .....	3
» Sunat Dalam Salat .....	4
» Sujud Sahwi.....	5
» Pembatal Salat.....	6
<b>Azan Dan Ikatat .....</b>	<b>7</b>
<b>Lafaz Niat Salat .....</b>	<b>12</b>
» Lafaz Niat-Niat Salat-Salat .....	12

<b>Bacaan Dalam Salat.....</b>	<b>17</b>
<b>Rukun Kauli dan Bacaan Sunat dalam Salat .....</b>	<b>24</b>
» Ikrab Bacaan .....	27
» Evaluasi Bacaan .....	29
<b>Takbiratul Ihram .....</b>	<b>31</b>
» Ikrab Bacaan .....	35
» Evaluasi Bacaan .....	35
<b>Doa Atau Bacaan Iftitah.....</b>	<b>36</b>
» Ikrab Bacaan .....	40
» Evaluasi Bacaan .....	44
<b>Fatihah .....</b>	<b>45</b>
» Ikrab Bacaan .....	53
» Evaluasi Bacaan .....	57
<b>Rukuk .....</b>	<b>58</b>
» Ikrab Bacaan .....	59
» Evaluasi Bacaan .....	59
<b>Iktidal, Sujud, Doa Duduk Antara Dua Sujud .....</b>	<b>60</b>
» Ikrab Bacaan .....	62
» Evaluasi Bacaan .....	65
<b>Tahiat/Tasyahud .....</b>	<b>66</b>
» Ikrab Bacaan .....	68
» Evaluasi Bacaan .....	72
<b>Selawat .....</b>	<b>73</b>
» Ikrab Bacaan .....	74

» Evaluasi Bacaan .....	79
<b>Salam</b> .....	<b>80</b>
» Ikrab Bacaan .....	81
» Evaluasi Bacaan .....	81



## PENDAHULUAN



HAL pertama yang perlu diperhatikan dalam salat adalah rukun-rukun (tata cara) dalam salat. Di antara rukun-rukun tersebut adalah *rukun qalbiy* (rukun hati), *rukun qawliy* (rukun ucapan/kauli) dan *rukun fi'liy* (rukun perbuatan/fikli).

Adapun *rukun qalbiy* adalah niat di dalam hati. *Rukun qawliy* adalah bacaan yang harus benar (tasydid, makhraj huruf, dan lain-lain) dan harus didengar oleh telinga, ini yang akan dibahas lebih lanjut, dan yang ketiga adalah *rukun fi'liy* adalah gerakan yang harus benar di dalam salat.

Dalam tulisan kali ini, kita tidak membahas gerakan dalam salat (*rukun fi'liy*) dan juga bagaimana niat di dalam hati (*rukun qalbiy*), kita akan fokus membahas *rukun qawliy*, yang berkaitan dengan bacaan-bacaan dalam salat.

Apa itu *Rukun Qawliy*? *Rukun Qawliy* yang wajib dalam salat ada 5 perkara:

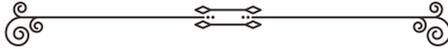
1. Takbiratulihram,
2. Fatihah,
3. Tasyahud,

4. Selawat,
5. Salam.

Mengingat bacaan salat dalam *rukun qawliyy* itu wajib, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh *mushalliy* (orang yang salat) dalam menjalankan *rukun qawliyy* agar salatnya tetap sah, yaitu:

1. Mendengar suaranya sendiri dalam pengucapan rukun qawliyy. Hal ini berlaku apabila tidak dalam kondisi tuli serta tidak terganggu oleh suara hembusan angin dan sejenisnya. Jika sebaliknya, maka diharuskan meninggikan suara agar dapat terdengar meskipun terjadi hal-hal yang mengganggu pendengaran.
2. Tidak melewatkan detail bacaan, seperti tasydid dan makhraj huruf dengan sengaja, karena dikhawatirkan terjadi perubahan makna yang dapat bertentangan dengan makna asli bacaan salat.
3. Tidak mengganti harakat atau syakal bacaan salat yang dapat merubah makna.
4. Tidak menambah huruf dalam bacaan.
5. Menjaga bacaan agar tidak terputus di pertengahan ayat atau kalimat disebabkan bernafas, serta membaca sesuai dengan urutan aslinya. Hal ini sangat ditekankan dalam bacaan surat Fatimah dan tasyahud yang terdiri dari beberapa ayat atau kalimat yang sebagian di antaranya cukup panjang.

# SALAT



## ❦ SYARAT SAH

Syarat sah salat ada 8 macam, yaitu:

1. Mumayiz,
2. Mengetahui dan membedakan yang fardu,
3. Membedakan fardu dengan sunatnya,
4. Mengetahui masuk waktu dengan yakin,
5. Menutup aurat,
6. Menghadap kiblat
7. Suci badan dari hadas kecil dan hadas besar,
8. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.

## ❦ RUKUN

Rukun salat ada 13 macam, yaitu:

1. Niat,
2. Berdiri tegak bagi yang mampu,
3. Takbiratul ihram,
4. Membaca Fatihah,

5. Rukuk dengan tumakninah,
6. Iktidal,
7. Sujud,
8. Duduk antara dua sujud,
9. Duduk tasyahud akhir
10. Membaca tasyahud akhir (tahiath akhir),
11. Membaca selawat,
12. Salam yang pertama,
13. Tertib.

## ❧ SUNAT DALAM SALAT

Sunat dalam salat terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Sunat `ab`adl, ialah sunat yang apabila tertinggal diganti dengan sujud sahwi. Sunath `ab`adl di antaranya yaitu:
  - 1) Membaca kunut,
  - 2) Berdiri betul membaca kunut,
  - 3) Tasyahud awal (tahiath awal),
  - 4) Duduk tasyahud awal,
  - 5) Membaca selawat atas keluarga Nabi Muhammad saw. di dalam kunut dan di dalam tasyahud akhir.
2. Sunat hay`at, ialah yang apabila tertinggal tidak perlu mengerjakan sujud sahwi. Sunat hay`at di antaranya yaitu:
  - 1) Mengangkat tangan sejajar bahu ketika takbiratul ihram, rukuk, iktidal dan berdiri dari tasyahud awal,
  - 2) Mendekapkan tangan,

- 3) Membaca iftitah,
- 4) Membaca taawuz sebelum Fatihah dan membaca takmin (amin) sesudah Fatihah,
- 5) Mengeraskan Fatihah dan surah pada tempatnya dan memperlahankan pada tempatnya,
- 6) Membaca surah sesudah Fatihah,
- 7) Mengucapkan takbir di waktu turun dan naik,
- 8) Membaca tasbih dalam ruku' dan sujud
- 9) Mengucapkan sami'al laahu liman hamidah waktu iktidal,
- 10) Mengangkat tangan ketika kunut,
- 11) Duduk iftirasy,
- 12) Duduk tawaruk.
- 13) Mengucapkan salam yang kedua.

## ❖ SUJUD SAHWI

Sujud sahwı adalah sujud dua kali sesudah tasyahud akhir sebelum mengucapkan salam. Sebab sebab sujud sahwı:

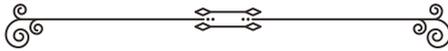
1. Meninggalkan sunat `ab`adl salat,
2. Melakukan sesuatu karena lupa,
3. Ragu-ragu dalam hal rakaatnya,
4. Tanpa sengaja memindahkan “rukun qawliyy (ucapan)” bukan pada tempatnya, tetapi tidak membatalkan salatnya, misalkan: mengulangi membaca Fatihah dalam rukuk, sujud, dan duduk.

## 6 PEMBATAL SALAT

Hal-hal yang membatalkan salat ada 12 macam, yaitu:

1. Berhadass kecil/besar,
2. Kajatuhan najis yang tidak dimaafkan,
3. Terbuka aurat,
4. Berkata-kata dengan sengaja,
5. Banyak bergerak makan dan minum,
6. Membelakangi kiblat,
7. Berubah niat,
8. Tertawa,
9. Niat memutuskan salat,
10. Menambah rukun.
11. Murdad.

## AZAN DAN IKAMAT



### 🕌 AZAN DAN IKAMAT

#### 1. Lafaz Azan

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ۲x

*Allah Mahabesar Allah Mahabesar 2x*

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۲x

*Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah 2x*

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ۲x

*Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah 2x*

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ ۲x

*Marilah salat 2x*

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ ۲x

*Marilah menuju kemenangan 2x*

الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ ۲x

*Salat itu lebih baik dari pada tidur 2x*

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ۱x

*Allah Mahabesar Allah Mahabesar 1x*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۱x

*Tidak ada tuhan melainkan Allah 1x*

## 2. Doa setelah Azan

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ، وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ، آتِ مُحَمَّدًا  
بِالْوَسِيلَةِ وَالْفَضِيلَةِ، وَالشَّرَفِ وَالذَّرَجَةِ الْعَالِيَةِ الرَّفِيعَةِ،  
وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا نَالِذِي وَعَدَّتْهُ، إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ.

*Ya Allah, Tuhan penguasa panggilan yang sempurna dan shalat yang didirikan. Berilah kepada Nabi Muhammad washilah, anugerah, kemuliaan, derajat luhur dan tempatkanlah di tempat mulia yang Engkau janjikan. Sesungguhnya Engkau tidak (pernah) menyalahi janji.*

### 3. Lafaz Ikamat

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ×١

*Allah Mahabesar Allah Mahabesar 1x*

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ×١

*Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah 1x*

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ×١

*Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah 1x*

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ ×١

*Marilah salat 1x*

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ ×١

*Marilah menuju kemenangan 1x*

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ ×٢

*Sesungguhnya sudah hampir mengerjakan salat 2x*

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ×١

*Allah Mahabesar Allah Mahabesar 1x*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۝۱

*Tidak ada tuhan melainkan Allah 1x*

#### 4. Doa setelah Ikamat

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، صَلِّ وَسَلِّمْ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَآتِهِ سُؤْلَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

*Ya Allah, Penguasa panggilan yang sempurna dan salat yang didirikan, curahkan rahmat dan salam atas junjungan kami Nabi Muhammad, dan berikanlah segala permohonannya pada hari kiamat.*

#### 5. Bacaan Menyahut Azan dan Ikamat

Menyahut azan dan ikamat cukup membaca sesuai dengan apa yang diucapkan muazin, kecuali lafaz berikut ini;

##### a. Ketika azan

Setelah muazin membaca:

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ - حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ

Dijawab dengan lafaz:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Setelah muazin membaca:

الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ.

Dijawab dengan lafaz:

صَدَقْتَ وَبَرَرْتَ وَأَنَا عَلَىٰ ذٰلِكَ مِنَ الشَّاهِدِينَ.

b. Ketika Ikamat

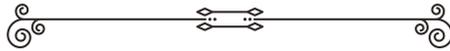
Setelah muazin membaca:

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ

Dijawab dengan lafaz:

أَقَامَهَا اللَّهُ وَأَدَامَهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ، وَجَعَلَنِي  
مِنَ الصَّالِحِينَ.

## LAFAZ NIAT SALAT



### Lafaz niat salat

#### 1. Salat Zuhur

- a. Niat salat sunat Qabliyyah Zuhur

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى.

*Aku niat salat sunat qabliyyah Zuhur dua rakaat menghadap kiblat karena Allah taala.*

- b. Niat Salat Fardu Zuhur

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً  
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى.

*Aku niat salat fardu Zuhur, empat rakaat, menghadap kiblat, (jadi makmum/imam) karena Allah taala.*

- c. Niat salat sunat Ba'diyyah Zuhur

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى.

*Aku niat salat sunat ba'diyyah Zuhur dua rakaat menghadap kiblat karena Allah taala.*

## 2. Asar

- a. Niat salat sunat Asar

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى.

*Aku niat salat sunat Asar dua rakaat menghadap kiblat karena Allah taala.*

- b. Niat Salat Fardu Asar

أُصَلِّي فَرْضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً  
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى.

*Aku niat salat fardu asar, empat rakaat, menghadap kiblat, (jadi makmum/imam) karena Allah taala.*

## 3. Magrib

- a. Niat salat sunat Qabliyyah Magrib

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ  
تَعَالَى.

*Aku niat salat sunat qabliyyah Magrib dua rakaat menghadap kiblat karena Allah taala.*

b. Niat Salat Fardu Magrib

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً  
مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى.

*Aku niat salat fardu Magrib, tiga rakaat, menghadap kiblat, (jadi makmum/imam) karena Allah taala.*

c. Niat salat sunat Ba'diyyah Magrib

أُصَلِّيْ سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ  
تَعَالَى.

*Aku niat salat sunat ba'diyyah Magrib dua rakaat menghadap kiblat karena Allah taala.*

4. Isya

a. Niat salat sunat Qabliyyah Isya

أُصَلِّيْ سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ  
تَعَالَى.

*Aku niat salat sunat qabliyyah Isya dua rakaat menghadap kiblat karena Allah taala.*

- b. Niat Salat Fardu Isya

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً  
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى.

*Aku niat salat fardu Isya, empat rakaat, menghadap kiblat,  
(jadi makmum/imam) karena Allah taala.*

- c. Niat salat sunat Ba'diyyah Isya

أُصَلِّيَ سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ  
تَعَالَى.

*Aku niat salat sunat ba'diyyah Magrib dua rakaat menghadap  
kiblat karena Allah taala.*

## 5. Subuh

- a. Niat salat sunat Subuh

أُصَلِّيَ سُنَّةَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى.

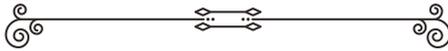
*Aku niat salat sunat Subuh dua rakaat menghadap kiblat  
karena Allah taala.*

- b. Niat Salat Fardu Subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً (مَأْمُومًا/  
إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى.

*Aku niat salat fardu Subuh, dua rakaat, menghadap kiblat,  
(jadi makmum/imam) karena Allah taala.*

## BACAAN DALAM SALAT



### ❦ Bacaan dalam Salat

#### 1. Lafaz Takbiratul ihram

اللَّهُ أَكْبَرُ

Allah Mahabesar

#### 2. Doa Iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً  
وَأَصِيلًا، إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي  
وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ  
أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

*Allah Mahabesar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Maha Suci Allah pada*

waktu pagi dan petang. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dengan segenap kepatuhan atau dalam keadaan tunduk, dan aku bukanlah dari golongan orang-orang yang menyekutukan-Nya. Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan Semesta Alam, yang tidak ada sekutu baginya. Dengan yang demikian itulah aku diperintahkan. Dan aku adalah termasuk orang-orang muslim (orang-orang yang berserah diri).”

### 3. Membaca Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ②

Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam,

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③

Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang,

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④

Pemilik hari pembalasan.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤

Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami mohon pertolongan.

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

Tunjukilah kami jalan yang lurus,

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”

#### 4. Rukuk

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ.

Maha Suci Tuhan-ku yang Mahaagung serta memujilah aku kepada-Nya”

#### 5. P'tidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

Allah mendengar terhadap orang yang memujinya, Ya Tuhan kami. Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang yang Engkau kehendaki sesudah itu.

## 6. Kunut

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي  
فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أُعْطِيتَ، وَقِنِي شَرَّ مَا  
قَضَيْتَ، فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَدُلُّ  
مَنْ وَالَيْتَ، وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ،  
فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ وَأَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، وَصَلَّى  
اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

*Ya Allah berilah aku petunjuk di antara orang-orang yang Engkau beri petunjuk, berilah kesejahteraan kepadaku di antara orang-orang yang Engkau beri kesejahteraan kepadaku di antara orang-orang yang Kau beri pertolongan, berikanlah keberkahan kepadaku pada apa-apa yang Engkau berikan kepadaku dan perliharalah aku dari kenurukan yang Engkau putuskan, karena sesungguhnya Engkau memutuskan dan tidak diputuskan atas-Mu dan tiada kehinaan kepada orang yang telah Engkau tolong, Maha Suci Engkau wahai Tuhan kami, lagi Mahatinggi.*

## 7. Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ.

*Maha Suci Tuhan-ku yang Mahatinggi serta memujilah aku kepada-Nya”*

## 8. Duduk antara Dua Sujud

رَبِّ اغْفِرْ، وَارْحَمْنِي، وَاجْبُرْنِي، وَارْفَعْنِي، وَارْزُقْنِي، وَاهْدِنِي،  
وَاعْفُ عَنِّي.

*Ya Tuhan-ku ampunilah aku, kasihanilah aku, dan cukupkan segala kekuranganku, angkatlah derajatku, berilah rezeki kepadaku, berilah aku petunjuk, berikan juga kesehatan padaku, serta berilah ampunan kepadaku (atas dosa-dosa).*

## 9. Tasyahud Awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ  
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى  
عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

*Segala kehormatan, keberkahan, rahmat dan kebaikan adalah milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkah-Nya (tetap tercurahkan) atasmu wahai Nabi (Muhammad). Semoga keselamatan (tetap terlimpahkan) atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang salih. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad.*

## 10. Tasyahud Akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ  
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى  
عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ  
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

*Segala kehormatan, keberkahan, rahmat dan kebaikan adalah milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkah-Nya (tetap tuncurahkan) atasmu, wahai Nabi (Muhammad). Semoga keselamatan (tetap terlimpahkan) atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang salih. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya, sebagaimana Engkau memberkahi Nabi Ibrahim*

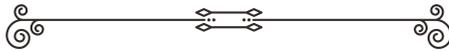
*dan keluarganya di seluruh alam semesta engkaulah Maha Terpuji dan Mahamulia.*

## **11. Salam**

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ.

Semoga keselamatan dan rahmat Allah atas kalian.

# RUKUN KAULI DAN BACAAN SUNAT DALAM SALAT



## 6 NIAT

### (BACAAN SUNAT)

Setiap orang yang akan mengerjakan salat, yang pertama dilakukan adalah niat, niatnya bisa kita lafalkan dengan **أُصَلِّي**. Contohnya: **أُصَلِّي فَرَضَ الصُّبْحِ**, bukan **الصُّبْهِ**.

Perlu kita ingat kembali saat belajar membaca makhrāj حُ بَخُ, sehingga paham membaca ح yang benar. Perhatikan kembali bahwa rumus dalam makhrāj huruf adalah baris apapun tidak pernah merubah makhrāj. Contohnya bacaan ح pada **أُصَلِّي فَرَضَ الصُّبْحِ** makhrājnya ح bukan هِ bila terbaca menjadi هِ artinya sudah merubah makhrāj. Sedangkan rumus tajwid adalah baris apapun tidak akan pernah merubah

makhraj kecuali ada hukum tertentu, seperti إِمَالَهُ<sup>1</sup> , إِشْمَام<sup>2</sup> (itupun hanya merubah bunyi bacaan bukan merubah makhraj atau merubah gerakan mulut), demikian hal yang perlu diperhatikan.

Perhatikan niat salat-salat wajib berikut ini:

### Niat salat Subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى.

*Aku niat salat fardu Subuh ,dua rakaat ,menghadap kiblat, ada'an (tunai), karena Allah taala.*

### Niat salat Zuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى.

*Aku niat salat fardu Zuhur, empat rakaat, menghadap kiblat, ada'an (tunai), karena Allah taala.*

### Niat salat Asar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى.

<sup>1</sup> Surah Hud ayat 41 pada perkataan مَجْرِبَهَا

<sup>2</sup> Surah Yusuf ayat 11 pada perkataan تَأْمِنًا

*Aku niat salat fardu Asar ,empat rakaat ,menghadap kiblat, ada'an (tunai), karena Allah taala.*

### **Niat salat Magrib**

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً  
لِلَّهِ تَعَالَى.

*Aku niat salat fardu Magrib ,tiga rakaat ,menghadap kiblat, ada'an (tunai), karena Allah taala.*

### **Niat salat Isya**

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً  
لِلَّهِ تَعَالَى.

*Aku niat salat fardu Isya, empat rakaat, menghadap kiblat, ada'an (tunai), karena Allah taala.*

Fungsi melafalkan niat adalah untuk mengingatkan hati agar lebih siap dalam melaksanakan salat sehingga dapat mendorong pada kekhusyukan. Karena melafalkan niat sebelum shalat hukumnya sunat, maka jika dikerjakan dapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa.

Imam Ramli mengatakan:

وَيُنْدَبُ التُّطُقُ) بِالْمَنَوِيِّ (قُبَيْلَ التَّكْبِيرِ) لِيُسَاعِدَ  
 اللِّسَانَ الْقَلْبَ وَلَائِنَّهُ أَبْعَدُ عَنِ الْوَسْوَاسِ وَلِلْخُرُوجِ مِنْ  
 خِلَافٍ مَنْ أَوْجَبَهُ.

*Disunatkan melafalkan niat menjelang takbir (salat) agar mulut dapat membantu (kekhusyukan) hati, agar terhindar dari gangguan hati dan karena menghindari dari perbedaan pendapat yang mewajibkan melafalkan niat. (Nihayatul Muhtaj, juz I: 437)*

» IKRAB BACAAN<sup>3</sup>

KETERANGAN		BACAAN
ص لى	Jangan sampai terbaca ke huruf س/ش Panjang 2 harakat (untuk memastikan ada ضَمِيرٌ أَنَا pada ي)	أَصَلِّي
ض	Jangan sampai terbaca ke huruf د	فَرَضَ
ب ح	Pastikan huruf terpantul ( <i>qalqalah shugra</i> ) Jangan sampai terbaca ke huruf هـ	الصُّبْحِ
ع	Jangan sampai terbaca ke huruf أ	رُكْعَتَيْنِ

<sup>3</sup> untuk perempuan menggunakan kata التذكرة الحضرمية فيما (مُسْتَقْبَلَةٌ) يجب على النساء من الأمور الدينية hal. 142 )

KETERANGAN		BACAAN
لَا	Mad Ashli Panjang 2 harakat	ثَلَاثَ
ر	<i>Tafkhim</i> (dibaca tebal)	أَرْبَعَ
ق	Pastikan huruf terpantul ( <i>qalqalah shugra</i> )	مُسْتَقْبِلٌ <sup>3</sup>
ب	Pastikan huruf terpantul ( <i>qalqalah shugra</i> )	الْقِبْلَةَ
دَاء	Panjangnya minimal 2 harakat	أَدَاءً
اللَّهِ	Mad Ashli panjangnya 2 harakat	لِلَّهِ
لِي - عَا	Dibaca 2 harakat	تَعَالَى
ظ	Jangan sampai terbaca ke huruf ز/ج	الظُّهْرِ
ع ص	Jangan sampai terbaca ke huruf أ Jangan sampai terbaca ke huruf ش/س	العَصْرِ
غ	Jangan sampai terbaca ke huruf G (latin)	المَغْرِبِ
ع ش	Jangan sampai terbaca ke huruf أ Jangan sampai terbaca ke huruf س/ص	العِشَاءِ

## EVALUASI BACAAN

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى.

.....

.....

.....

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى.

.....

.....

.....

أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى.

.....

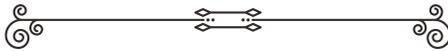
.....

.....

أُصَلِّيَ فَرَضَ المَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى.

.....  
.....  
.....  
أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً  
لِلَّهِ تَعَالَى  
.....  
.....  
.....

## TAKBIRATUL IHRAM (RUKUN KAULI)



PEMBAHASAN rukun kauli yang pertama adalah takbiratul-ihram, yaitu اللهُ أَكْبَرُ.

Terdiri dari huruf:

ل ل ه ا ك ب ر

ini yang harus dibaca dengan benar semua hurufnya.

الله أَكْبَرُ

Semua dibaca tidak melewati hidung, ingat huruf di hidung adalah *mim* (م), *nun* (ن), *idgham bigunnah*<sup>4</sup>, *idgham*

<sup>4</sup> *Ghunnah* berarti dengung, *Idgham bigunnah* adalah meleburkan *nun* mati atau *tanwin* disertai dengan dengung, terjadi jika *nun* mati/*tanwin* bertemu dengan huruf *idgham bigunnah* yakni: ي ن م و

*mimi*<sup>5</sup>, *ikhfa*<sup>6</sup> dan *iqlab*<sup>7</sup>, jadi huruf selain itu, tidak ada yang melewati hidung, maka apabila membaca الله dibaca masuk ke hidung maka bacaannya salah, atau istilah bacaannya *Al-Khaysyum*<sup>8</sup> (الخيضوم), khusus untuk yang mempunyai penyakit *mingsang* (suara sengau, istilah banjar ‘bibir sumbing’), itu tidak bisa disalahkan, karena memang ada kelainan dari lahir, walau dipaksa tidak akan mampu mengucapkan huruf-huruf tertentu.

Jadi, harus diperhatikan kembali, karena banyak kebiasaan yang kita dapati cara mengucapkan takbiratulihramnya masih salah, salah satunya juga pengucapan الله menjadi *anglah*. Kalau kita berpikir positif, mungkin bisa saja ada masalah pada *sound system* yang berdengung, tapi kalau diperhatikan secara seksama, ternyata memang sudah terbiasa membacanya

---

<sup>5</sup> Idgham mimi yaitu apabila terdapat *mim sukun* (مْ) bertemu dengan huruf mim (yang hidup/berharakat). Cara membaca bacaan *idgham mimi* adalah melafalkan *mim* tersebut secara lengkap atau seperti mentasydidnya.

<sup>6</sup> *Ikhfa* artinya samar atau menyembunyikan. Pengertian *ikhfa* adalah apabila ada *nun mati* atau *tanwin* bertemu salah satu huruf *hijaiyah*, selain huruf-huruf *idgham bighunnah* dan *idgham bilaghunnah*, huruf-huruf *halqi*, dan huruf-huruf *iqlab*, yakni: ك ق ف ظ ط ض ص ش س ز ذ ج ث ت

<sup>7</sup> *Iqlab* artinya mengganti. *Iqlab* artinya mengganti bunyi bacaan *nun mati* atau *tanwin* menjadi *mim* apabila huruf sesudahnya adalah huruf *ba* (ب), Biasanya ditandai dengan huruf *mim* kecil “م”

<sup>8</sup> *Al Khaysyum* ialah suara yang berasal dari rongga hidung.

*anglah*, ini tentu suatu kesalahan, mungkin sudah menjadi kebiasaan bagi orang tersebut, tapi kebiasaan yang salah.

Dan juga ada bacaan اللهُ أَكْبَرُ, harusnya huruf ك, menjadi اللهُ أَفْبَرُ, menjadi huruf ق. Kalau اللهُ أَكْبَرُ dibaca اللهُ أَفْبَرُ, maka artinya akan berubah, yang harusnya Allah Mahabesar, tapi menjadi Allah masuk ke dalam kubur. أَفْبَرُ artinya kuburan. Ada juga yang membaca اللهُ أَغْبَرُ, huruf ك nya jadi اللهُ أَغْبَرُ, غ, maka artinya juga berubah menjadi Allah berdebu-debu. Ini tentu kesalahan fatal, karena sudah merubah makna dari yang seharusnya.

Jadi اللهُ أَكْبَرُ, ك dibaca sedikit ada hams<sup>9</sup>. Bagaimana kalau tidak pakai hams, bolehkah? Boleh saja. Tapi lebih bagus dibaca dengan hams. Jadi cara membaca takbiratul ihram ini harus diperhatikan baik-baik, karena termasuk salah satu rukun kauli yang wajib dibaca dengan benar, yaitu اللهُ أَكْبَرُ, oleh karena itu disarankan berguru.

Apakah boleh membaca اللهُ أَكْبَرُ, panjangnya lebih dari 2 harakat? Boleh. Yaitu ketika membaca اللهُ أَكْبَرُ sampai selesai membaca niat di dalam hati. Perhatikan baik-baik saat membaca, supaya saat membaca niat di dalam hati sampai selesai dan beriringan dengan membaca اللهُ أَكْبَرُ juga selesai.

---

<sup>9</sup> *Hams* adalah keluarnya atau berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Huruf-hurufnya adalah: ت ك س ص خ ش ه ا ث ح ف

Sehingga setan tidak akan mudah mengganggu jalannya shalat atau hilangnya rasa was-was di dalam hati. Orang yang was-was biasanya melakukan takbiratulihram sampai berulang-ulang, terus di ulang-ulang sampai imam sudah rukuk dalam salat dia masih tetap saja takbiratulihram. Maka kalau kita tidak melawan was-was tersebut tentu selamanya kita melakukan salat seperti itu (diulang-ulang terus). Salah satu cara melawannya adalah dengan memulai salat dengan membaca takbiratulihram dengan benar dan membaca niat pas berbarengan dengan takbiratulihram tersebut, sehingga kita yakin di dalam hati. Maka saat merasa masih ada was-was, yakinkan dalam hati bahwa yang dilakukan sudah benar. Guru Zuhdi pada saat majelis pernah menyampaikan, “apabila merasa ada was-was saat memulai salat padahal takbiratulihram dan niatnya sudah pas, maka kuatkan keyakinan bahwa yang dilakukan sudah benar, jangan lagi mengikuti rasa was-was tersebut, sehingga kita tidak mengulang-ulang membaca takbir (الله أَكْبَرُ)”.

Oleh sebab itu di sinilah pentingnya belajar, memahami ilmunya, sehingga merasa benar-benar yakin bahwa yang dilakukan sudah benar. Jadi ingat kembali, membaca takbiratulihram harus kena makhrajnya, harus kena barisnya dan harus didengar oleh telinga kita.

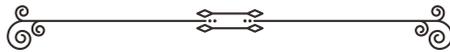
## IKRAB BACAAN

KETERANGAN	BACAAN
ال : Taglizh, الله : Mad Asli panjang 2 harakat	الله
أَكْبَرُ : hams pada huruf ك, pastikan huruf yang dibaca ر ل ه ا ك ب ر .	أَكْبَرُ
Tambahan :	
Pastikan yang dibaca “Allahu Akbar” jangan dibaca “Allahu Wakbar” ada tambahan huruf و di antaranya	

### » EVALUASI BACAAN

KETERANGAN	BACAAN
	الله
	أَكْبَرُ

## DOA ATAU BACAAN IFTITAH (BACAAN SUNAT)



### 6 BACAAN DOA IFTITAH:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا،  
إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا  
وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ  
رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا

Membaca رَأْيَا nya harus panjang, boleh juga membacanya disambung. Dan بُكْرَةً وَأَصِيلًا membaca لَا panjang 2 harakat. bacalah dengan perlahan-lahan, sehingga harakatnya benar, bukan dengan cepat. Bila dibaca cepat, maka biasanya

membaca اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا (بِ), bisa dibaca اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا (بِ). Hilang يِ atau 2 harakatnya karena membaca cepat.

Benar = وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا

Salah = وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثْرًا

Benar = وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Salah = وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِلَ

Walaupun salat sendirian tetap harus benar membacanya, apalagi kalau menjadi imam salat berjemaah.

Termasuk juga salat tarawih, yang sering dilaksanakan dengan tempo yang cepat, (seandainya saja membaca doa iftitah, tetap dibaca 2 harakat). Itu adalah hukum mad, tidak bisa dirubah. Makanya disebut mad thabi'i atau bisa disebut tabiatnya dibaca 2 harakat. Dalam kitab-kitab tajwid, tabiatnya adalah 2 harakat, tidak boleh lebih, dan tidak boleh kurang. Ini sudah menjadi rumus mad thabi'i. Jadi perhatikan dengan baik cara membaca doa iftitahnya (dari اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا, dan seterusnya)

Dalam salat sendirian, tentu tempo membacanya bisa lebih cepat, kalau dibaca pelan, maka salatya akan menjadi lama. Dengan tempo membaca cepat tadi harus yakin, bahwa membacanya sudah benar 2 harakat. walau membaca dengan tempo cepat, tapi dengan hati-hati, sehingga membaca mad benar dibaca 2 rakaat.

Jangan membaca doa iftitah hanya dengan hapalan, tanpa melihat teks tertulisnya, karena merasa sudah hapal doa tersebut sudah dari kecil, mungkin saat sekolah TPA, yang sudah kebiasaan membaca doanya tanpa menggunakan mad (اللَّهُ أَكْبَرُ كَبْرًا) dan seterusnya, tanpa mad). Oleh karena itu penulis sarankan agar belajar dengan guru (khusus tentang salat ini)

Sekali lagi ditekankan, harus hati-hati membaca doa iftitah, sehingga mad tersebut dibaca dengan baik benar, walau tempo membacanya cepat.

- » اِنِّ Ada tasydid, harus ada penekanan.
- » ذِي panjang 2 harakat, pada (الذي )
- » فَطَرَ السَّمَا ada tasydid, pada ( السموات )
- » وَالْأَرْضِ

Bisa dibaca stop, jadi membaca ض disukun, bisa juga dibaca terus, sehingga dibaca ض (fathah).

- » حَنِيفًا مُسْلِمًا مَا

Dibaca 2 harakat ketika diwaqafkan. Saat pembelajaran memang harus dengan tempo yang lambat, tapi pada saat shalat maka temponya bisa dipercepat, tapi sudah benar membacanya, posisi mad yang 2 harakatnya. jangan membaca hanya menggunakan hafalan lama saja. Wama ana minal musyrikin, wa ana minal muslimin, jangan sampai tertukar. وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ dan وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

jangan sampai tertukar membacanya. Sering terjadi pada anak-anak membacanya terbalik menjadi وَأَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ dan وَمَا أَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ. Kesalahan fatal. Naudzubillah min dzalik

- » إِنَّ Tasydid dibaca dengan tekanan;
- » تِي - صَلَاتِي dibaca panjang 2 harakat;
- » وَتُسْكِي akhir dibaca panjang 2 harakat;
- » يَا وَمَحْيَايَ, dibaca panjang 2 harakat;
- » مَا وَمَمَاتِي, panjang 2 harakat;
- » لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - مِينَ minimal 2 harakat;
- » لَا شَرِيكَ لَهُ, رِي panjang 2 harakat;
- » لَهُ bisa dibaca stop, dengan mensukunkan ة bisa dibaca terus, dengan mendamah هُت.
- » وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ

Huruf ر dibaca tipis; تُ bisa dibaca *sukun* atau dilanjutkan dibaca dengan damah. Jadi sudah sesuai dengan hukum tajwidnya.

- » وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Ingat jangan sampai terbalik membacanya.

Sampai di sini kita tentunya sudah paham, di mana posisi-posisi yang perlu diperhatikan dan diperbaiki saat membaca doa iftitah. Sehingga pada pembahasan lebih lanjut, kita bisa

membahas cara membaca cepat (*hadr*) saat mengerjakan shalat. Di awal proses pembelajaran memang dibaca dengan tartil terlebih dahulu, dengan temponya lambat, supaya paham posisi-posisi huruf dan hukum tajwid yang harus dibaca dengan benar. Maka pada saat mengerjakan salat tidak ada masalah lagi membaca bacaan/doa dengan cepat, karena sudah tahu ilmunya.

### IKRAB BACAAN

KETERANGAN	BACAAN
ال : <i>Taghlizh</i> , اللهُ : Mad Ashli panjang 2 harakat	الله
أَكْبَرُ : <i>hams</i> pada huruf ك, pastikan huruf yang dibaca ر ا ل ه ا ك ب ر .	أَكْبَرُ
Pastikan رَا & يُّ dibaca 2 harakat	كَبِيرًا
ال (Al) : Alif Lam <i>Qamariyyah</i>	وَالْحَمْدُ
ح : pastikan penyebutan hurufnya betul jangan sampai menjadi huruf ه	
مُ : Mim sukun bertemu dal <i>izhar syafawi</i>	
الله Mad Ashli panjangnya 2 harakat	الله
Pastikan رَا & ثِيَّ dibaca 2 harakat	كَثِيرًا

KETERANGAN	BACAAN
Pastikan <i>qalqalah</i> ب dan pengucapan huruf ح, حَا : Mad <i>ashli</i> 2 harakat	وَسُبْحَانَ
ال : <i>Taghlizh</i> , الله : Mad <i>ashli</i> panjang 2 harakat	الله
كُ : pengucapan huruf jangan <i>qalqalah</i> tapi dengan <i>hams</i>	بُكْرَةً
لَا صِيءٌ & لَا	وَأَصِيلاً
إِنَّ : pastikan <i>ghunnah</i> pada ن (nun tasydid) panjang 3 harakat	إِنِّي وَجَّهْتُ
نِي : Mad <i>ashli</i> panjang 2 harakat	
جُ : <i>Qalqalah</i>	وَجْهِي
ذ : jangan sampai huruf ذ tertukar dengan ج / ز, ذِي : mad <i>ashli</i> 2 harakat	لِلَّذِي
ط : jangan sampai huruf ط tertukar dengan ت	فَطَرَ
ال : Alif Lam <i>Syamsiyyah</i> , م & و : huruf سَمُو : mad <i>ashli</i> panjang 2 harakat	السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

KETERANGAN	BACAAN
<p>ح : jangan terbaca ◦  نِيْ : mad <i>ashli</i> 2 harakat  مَّ : <i>Idgham bighunnah</i> 2-4 harakat  مَا : jika berhenti pastikan panjangnya 2 harakat</p>	<p>حَنِيفًا مُّسْلِمًا</p>
<p>مَا : Mad <i>ashli</i> 2 harakat  أَنَا : tidak panjang karena ada tanda (صِفْرٌ )  مُشْرِكِينَ : minimal 2 harakat jangan sampai 1 harakat</p>	<p>وَمَا أَنَا مِنَ  الْمُشْرِكِينَ</p>
<p>نَ (nun bertasydid) : <i>Ghunnah</i> panjang 2-4</p>	<p>إِنَّ</p>
<p>يَا &amp; لَا : mad <i>ashli</i> panjang 2 harakat</p>	<p>صَلَاتِي</p>
<p>كِي : Mad <i>ashli</i> 2 harakat  Hati-hati huruf سُ terpanjangkan jadi 2 harakat</p>	<p>وَنُسُكِي</p>
<p>حُ : <i>Rakhawah</i> (mengalir)  يَا : Mad <i>ashli</i> 2 harakat,  يِ : dibaca pendek jangan terpanjangkan jadi 2 harakat</p>	<p>وَمَحْيَايِ</p>
<p>يَا &amp; مَا : Mad <i>ashli</i> 2 harakat</p>	<p>وَمَمَاتِي</p>

KETERANGAN	BACAAN
<u>الله</u> Mad <i>Ashli</i> panjangnya 2 harakat/ <i>tarqiq</i>	لِلهِ
رَ (Ra <i>tafkhim</i> ) dibaca tebal	رَبِّ
فُ huruf asal بِ بَ jangan sampai بِ بٍ	
ال Alif Lam <i>Qamariyyah</i>	العَالَمِينَ
عا Mad <i>ashli</i>	
مِينَ Mad <i>Aridh Lissukun</i> bil يِ panjangnya 2, 4, 6 harakat	
رِيْ : Mad <i>ashli</i> 2 harakat & لَا : Mad <i>Shilah Qashirah</i> 2 harakat	لَا شَرِيكَ لَهُ
ذُ : Mad <i>ashli</i> 2 harakat, huruf ذَ jangan tertukar dengan huruf جِ	وَبِذَلِكَ
ر : <i>Tarqiq</i> (tipis) ت : dibaca 1 harakat tidak panjang	أَمْرَتْ
مَا : Mad <i>ashli</i> 2 harakat ( صِفْرٌ ) : tidak panjang karena ada tanda مُسْلِمِينَ : minimal 2 harakat jangan sampai 1 harakat	وَأَنَا مِنَ المُسْلِمِينَ

KETERANGAN	BACAAN
<p>Tambahan:            Jangan sampai tertukar antara <b>وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ</b> dengan <b>وَمَا أَنَا</b> karena jika tertukar mengakibatkan kesalahan arti dan salah fatal.</p>	

» EVALUASI BACAAN

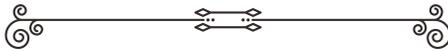
اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا،  
 إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا  
 وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ  
 رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

.....

.....

.....

## FATIHAH (RUKUN KAULI)



AYAT pertama, dimulai dengan membaca

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

(بِسْ)

Hati-hati membaca menjadi بِسْ, pastikan dulu membaca بِسْ tidak masuk ke huruf م pastikan tidak terbaca (bisem), س termasuk huruf *rakhawah*<sup>10</sup> (الرخاوة), sehingga membaca huruf بِسْ udara mengalir dengan lembut, bukan dibuat-buat, sehingga alirannya menjadi panjang. Sekali lagi ditekankan, membaca huruf *rakhawah* adalah dengan aliran udara yang

<sup>10</sup> *Rakhawah* adalah mengalirnya suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya penekanan pada *makhrajnya*. Huruf-huruf yang disifati *rakhawah* ketika sukun atau tasydid akan semakin nampak *rakhawahnya*. Seakan-akan suaranya berekor apabila dibaca sukun.

Hurufnya ada 16 yaitu: (خ ذ غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي س ا هـ)

mengalir sendiri, tidak dibuat-buat dengan sengaja. Jadi اللهُ  
م + م + بِسْ.

### (م اللهُ)

Tidak boleh dibaca tebal, sifatnya bacaannya Tarqiq<sup>11</sup>  
(تَرْقِيقٌ). Jadi salah kalau dibaca tebal atau Tafkhim<sup>12</sup> (تَفْخِيمٌ),  
walaupun membaca م اللهُ dengan bacaan tebal tidak merubah  
artinya, tapi secara tajwid tidak dibenarkan.

### (وَالرَّحِّ)

Dibaca tebal, karena baris setelah huruf ر adalah baris  
fathah. رَحِّ ini juga termasuk huruf rakhawah. Setelah  
membaca رَحِّ baru masuk ke م', sehingga huruf م tidak masuk  
terbaca saat membaca رَحِّ. Ingat membaca huruf rakhawah  
sampai habis mengalir dengan sendirinya, tidak dibuat-buat,  
sehingga huruf tersebut tidak masuk ke huruf berikutnya,  
seperti membaca بِسْمِ pada awal Fatihah.

---

<sup>11</sup> Tarqiq (تَرْقِيقٌ) merupakan bentuk *masdar* dari *raqqaqa* (رَقَّقَ) yang berarti Menipiskan. Sedang yang dimaksud bacaan Tarqiq adalah menyembunyikan huruf-huruf tertentu dengan suara atau bacaan tipis.

<sup>12</sup> Tafkhim (تَفْخِيمٌ) merupakan *masdar* dari *Fakhkhama* (فَخَّخَمَ) yang berarti menebalkan. Sedang yang disebut dengan bacaan Tafkhim adalah menyembunyikan huruf-huruf tertentu dengan suara atau bacaan tebal.

## (نِ الرَّحِيمِ)

Banyak kesalahan pada saat membaca huruf ح menjadi ه, karena kebiasaan. Ingat kembali, baris apapun tidak boleh merubah makhraj. Membaca 2 حِيمِ harakat. Ingat, bacaan Fatimah semua di akhir bacaannya minimal 2 harakat. Biasanya banyak yang melakukan pada saat melaksanakan salat sendirian, tidak terasa lagi membaca huruf akhir hanya 1 harakat. Padahal حِيمِ dibaca mad, minimal 2 harakat, hukumnya Mad 'Aridl Lis Sukun, panjang bacaannya yaitu: 2/4/6 harakat.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

(الْحَمْدُ)

Pada saat membaca آل harus hati-hati, jangan membaca terlalu cepat, sudah sering dijelaskan pada saat penyampaian materi pada saat pembelajaran tatap muka secara langsung, jangan sampai membaca آل, karena membaca cepat menjadi

(آل)

Kenapa membaca آل harus pelan? Dalam tafsir Ibnu Katsir kalimat اَل dan ل ini mencakup pujian hanya kepada Allah, tidak ada apapun yang berhak dipuji, melainkan hanya Allah. ال ini adalah ال ma'rifah, khususnya. Sehingga dengan آل ini

menekankan dengan tegas, tidak ada siapapun, dimanapun dan kapanpun yang berhak dipuji, yaitu hanya kepada Allah.

Baca dengan perlahan **أَل** saat mengucapkan **أَلْحَمْدُ**, karena saat dibaca cepat tanpa disadari terbaca **آَل**. Kebiasaan membaca cepat ini sering terjadi pada saat acara tahlilan, karena ada membaca Fatihah di awalnya. Dan juga ada beberapa imam salat berjemaah yang membaca wirid **أَلْحَمْدُ لِلَّهِ** 33 x biasa dengan cepat, membacanya jadi **حَمْدُ اللَّهِ** (hamdullah), hilang **لِلَّهِ** (lillaah). Kebiasaan tersebut tentu tidak perlu kita ikuti, karena ada aturan dalam membacanya yang sudah kita pahami. Bisa aja membaca **أَلْحَمْدُ لِلَّهِ** dengan cepat, tapi pastikan membacanya dengan benar dan juga sering terjadi pada bacaan imam terawih yang terlalu cepat dan tidak terkontrol sehingga terbaca **آَل**

(رَبِّ)

Terdiri dari huruf **رَبَب** ada tasydid, ingat membaca tasydid adalah tekan dan mengalir, **رَبِّ**. Hati-hati terbaca **رَب**, huruf **ب** nya terbaca menjadi **ف** atau (P b)

(رَبِّ الْعَالَمِينَ)

ع dibaca panjang. Hati-hati ع terbaca menjadi *ngaa*. ع mempunyai garis *fathah*<sup>13</sup>, garis *fathah* tidak sempurna terbaca apabila mulut tidak terbuka. ع dibaca 2 harakat, kebiasaan pada saat melaksanakan salat sendiri, membacanya hanya 1 harakat, tidak diperhatikan lagi madnya. Maka perlunya kehati-hatian dalam melaksanakan salat, sehingga membaca bacaan dengan baik dan benar.

Mungkin bisa saja, kebiasaan melaksanakan salat dengan bacaan yang cepat, membuat doa-doa lambat terkabulnya, tidak sedikit orang yang doanya terkabul dengan cepat, karena salah satunya dengan melaksanakan shalat dengan bacaan yang baik dan benar.

الْعَلَمِينَ pastikan huruf ع nya dibaca 2 harakat

الْعَلَمِينَ hukumnya Mad 'Aridl Lis Sukun Panjang bacaanya yaitu : 2/4/6 harakat, dan semua berlaku pada semua akhir bacaan alfatihah.

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sudah kita bahas di awal, seperti pembahasan بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ, ingat huruf-huruf rakhawahnya, tasydid dan madnya.

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

<sup>13</sup> Huruf ع benar-benar fathah hati-hati terbaca *Imalah* / Miring ( 'Eelamiin)

## (الدِّينِ)

Tidak banyak yang kita bahas, ada tasydid pada huruf د, دِ dibaca dengan tekanan dan mengalir. Hati-hati huruf مِ الدِّينِ دِ terbaca menjadi huruf تِ, maka ini akan merubah makna, tidak diperbolehkan. Ingat hurufnya مِ دِ دِ bukan مِ تِ دِ, jangan sampai merubah huruf, terus مِ الدِّينِ dibaca 2 harakat.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

## (إِيَّاكَ)

Di awali dengan tasydid, ditekan dan mengalir, salah apabila membacanya terputus, walaupun tetap dengan tekanan. Membaca dengan perlahan dan hati-hati, sehingga shalat kita terasa *khusu'* dan menghadirkan rasa, bahwa kita sedang menghadap kepada Allah swt.

## (نَعْبُدُ)

Ingat membaca garis *dlammah*, tidak sempurna membacanya bila mulut tidak dimonyongkan. Hati-hati membaca عِ menjadi عِ.

نَسْتَعِينُ

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

## (إِهْدِ)

Hati-hati membaca إِهْدِ bila cepat bisa terbaca إِهْدِ , huruf هـ jadi terpantul. نَا الصِّرِ huruf bertasydid dibaca dengan tekanan dan mengalir.

(المُسْتَقِيمِ)

Cara membaca مُسْ adalah dengan sedikit menarik bibir saat terakhir membaca س seperti tersenyum, ini dilakukan agar huruf س tidak cenderung ke huruf ص, jadi menjaga huruf س keluar sesuai makhrajnya. Huruf ت boleh di baca tanpa hams, tapi ada juga ulama yang mengharuskan pakai hams. Namun tidak berlebihan hamsnya dikhawatirkan condong ke huruf ث. قِ dibaca 2 harakat, dan huruf قِ membacanya jangan ditekan berlebihan, sehingga terasa lebih lembut.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ  
(أَنْعَمْتَ)

Kalau tidak hati-hati, biasanya membaca أَنْ pada huruf ن terpantul, sehingga tanpa sadar terbaca أَنْ. Sekali lagi, hal ini terjadi karena membacanya dengan cepat, sehingga disadari atau tidak membaca ن jadi terpantul. Jadi lebih baik baca dengan perlahan dulu أَنْ terus عَمْتَ, ulang-ulang sampai terbiasa mengucapkannya dengan benar.

## (غَيْرِ)

huruf غ makhrajnya di tenggorokan atas, jadi ada penekanan membacanya, oleh sebab itu huruf غ dalam penulisan bahasa indonesia adalah *gha*, bukan *ga* biasa. Disarankan *betalaqqi/mentahsin* bacaan dengan guru.

## (الْمَغْضُوبِ)

huruf رakhawah juga, jadi membacanya habiskan dulu aliran terus masuk ke huruf berikutnya. ضُوبِ ingat ada mad, dibaca 2 harakat, kalau tidak hati-hati dan dibaca dengan cepat, kebiasaan jadi tidak terbaca madnya. Terus وَلَا bacanya biasa aja, bukan dibaca tebal, biasanya karena di depannya huruf ض yang bertasydid jadi mempengaruhi membacanya لَا menjadi tebal.

## (وَلَا الضَّالِّينَ)

Ada tasydid baca dengan tekanan dan mengalir. Sifat huruf ض ialah janbīyah (جَنْبِيَّة), atau samping lidah, dibaca panjangnya 6 harakat, ini adalah Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi<sup>14</sup>, walaupun melaksanakan salat sendirian, tetap 6 harakat. Namanya juga Mad Lazim atau لَا بُدَّ (tidak boleh

<sup>14</sup> Mad ini terjadi jika ada *Mad Thabi'i* bertemu dengan tasydid pada satu kata atau ayat. Cara membaca mad ini adalah harus panjang selama tiga kali *Mad Thabi'i* atau sekitar enam harakat.

tidak). Terus لَيْنَ dibaca minimal 2 harakat, boleh lebih, 4 atau 6 harakat. Karena hukumnya Mad 'Aridl Lis Sukun.

### IKRAB BACAAN

KETERANGAN	BACAAN
<p>بِ : dibaca “bis” jangan sampai menjadi “bisem</p> <p>س : dibaca mengalir (<i>rakhawah</i>)</p> <p>الله : dibaca dengan <i>tarqiq</i> (tipis)</p>	بِسْمِ اللَّهِ
<p>ال Alif Lam Syamsiyyyyah</p> <p>رَ Ra <i>Tafkhim</i> (pastikan huruf ر dibaca tebal)</p> <p>مُ Mad <i>Ashli</i> 2 Harakat</p>	الرَّحْمَنِ
<p>ال Alif Lam Syamsiyyyyah</p> <p>رَ Ra <i>Tafkhim</i> (pastikan huruf ر dibaca tebal)</p> <p>حِيمِ Mad <i>Aridh Lissukun bil ي</i> panjangnya 2, 4, 6 harakat</p>	الرَّحِيمِ
<p>ال (Al) : Alif Lam Qamariah</p>	الْحَمْدُ
<p>حَ : pastikan penyebutan hurufnya betul jangan sampai menjadi huruf هـ</p>	
<p>مُ : Mim sukun bertemu ha <i>Izh-har Syafawi</i></p>	
<p>الله Mad <i>Ashli</i> panjangnya 2 harakat</p>	لِلَّهِ

KETERANGAN	BACAAN
رَ (Ra <i>Tafkhim</i> ) dibaca tebal	رَبِّ
بُ huruf asal بِ jangan sampai فُ بِ	
ال Alif Lam <i>Qamariyyah</i>	العَالَمِينَ
عا Mad <i>Ashli</i>	
مِينَ Mad <i>Aridh Lissukun bil ي</i> panjangnya 2, 4, 6 harakat	
ال Alif Lam <i>SyamsiYYah</i>	الرَّحْمَنِ
رَ Ra <i>Tafkhim</i> (pastikan huruf رِ dibaca tebal) مُ Mad <i>Ashli</i> 2 Harakat	
ال Alif Lam <i>Syamsiyyah</i>	الرَّحِيمِ
رَ Ra <i>Tafkhim</i> (pastikan huruf رِ dibaca tebal) يْمِ Mad <i>Aridh Lissukun bil ي</i> panjangnya 2, 4, 6 harakat	
مَا Mad <i>Ashli</i> pastikan 2 Harakat	مَالِكِ
يَوْمِ Huruf liin panjang 2 harakat	يَوْمِ

KETERANGAN	BACAAN
ال Alif Lam Syamsiyyah	
ثُ : huruf asli دِ jangan sampai دِ	الدِّينِ
يُن Mad Aridh Lissukun bil يِ panjang nya 2, 4, 6	
إِيَّا : Tasydid pada يِ ditekan dengan aliran, يَا : Mad Ashli	إِيَّاكَ
نَعْبُدُ : hati-hati huruf عِ terbaca hamzah (( عِ نَأْبُدُ (salah fatal)	نَعْبُدُ
إِيَّا : Tasydid pada يِ ditekan dengan aliran, يَا : Mad Ashli	وإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ : hati-hati huruf عِ terbaca hamzah, Mad Aridh Lissukun bil يِ panjang 2,6 ,4	نَسْتَعِينُ
اهد : Huruf هِ hati-hati berharakat هِ	اهدنا
الصراف : Alif Lam Syamsiyyah, رَا : Mad Ashli	الصراف
ال : Alif Lam Qamariyyah	المستقيم
قِيمُ : Mad Aridh Lissukun bil يِ panjang 2, 4, 6	
ط : hati-hati terbaca menjadi huruf تِ	صِرَاف

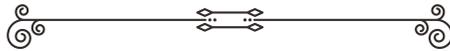
KETERANGAN	BACAAN
ذِي : Mad Ashli 2 harakat	الَّذِينَ
أَنَّ : Izh-har Syafawi hati-hati huruf Nun terpantul 'Ane pastikan huruf Nun benar-benar bersukun (mati). Begitu juga dengan عَمَّتْ pastikan huruf mim bersukun (mati)	أَنْعَمْتَ
عَلَى : Huruf Liin	عَلَيْهِمْ
غَيْرَ : Huruf Liin, huruf غ bukan huruf "Ghain" (latin), pastikan غ nya bersifat <i>rakhawah</i> (mengalir), ر Tarqiq	غَيْرَ
ال : Alif Lam Qamariyyah, مَغْ pastikan غ tidak terpantul tapi <i>rakhawah</i> (mengalir). ضُ : Mad Ashli, pastikan membaca huruf ض bukan huruf د	الْمَغْضُوبِ
عَلَى : Huruf Liin	عَلَيْهِمْ
لَا : Hati-hati terbaca لَاتُ (lat) karena terpengaruh ض, pastikan harakatnya tetap fathah لَا (Laa)	وَلَا
ضَالًّا : Mad Lazim Kilmi Mustaqqal panjangnya 6 harakat. لَيْن : Mad Aridh Lissukun 2, 4, 6 harakat	الضَّالِّينَ

KETERANGAN	BACAAN
Tambahan	
<p>Bacaan ujung Mad Aridh Lissukun dibaca dengan تَوَسَّطٌ karena ujung ayat di surah Al Fatihah huruf م &amp; ن yang bersifat تَوَسَّطٌ</p>	

» EVALUASI BACAAN

KETERANGAN	BACAAN
	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
	الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
	مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ
	إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
	اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
	صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
	غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

## RUKUK (BACAAN SUNAT)



سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ.

ب adalah huruf qalqalah (قلقلة), cara membaca qalqalah ialah memantul. Maka membaca سُبْ harus ada pantulan, jadi salah kalau membacanya tidak ada pantulan. Terus حَانَ dibaca 2 harakat. رَبِّي ada tasydid. 2 الْعَظِيمِ harakat.

Perhatikan kembali poin-poin yang telah kita bahas, khususnya pada mad yang dibaca 2 harakat, agar bisa diamalkan pada saat mengerjakan salat. Dan rasakan perbedaannya, saat kita belum belajar dan setelah kita sesudah belajar hal ini, maka tentu shalat kita akan terasa beda dari biasanya. Insya Allah, saat kita mengerjakan salat maka tingkat kekhusyukan akan beda dari sebelumnya, tingkat berkahnya juga beda dan tingkat kebahagiaan hidup juga akan lebih baik. Ini disebabkan tingkat salat kita yang lebih baik, karena telah benar mengerjakannya, sehingga berpengaruh pada kondisi

jiwa yang lebih baik. Tambah juga dengan memahami makna dari bacaan-bacaan tersebut, Insya Allah akan lebih baik lagi.

### IKRAB BACAAN

KETERANGAN	BACAAN
<p>ب : Pastikan huruf terpantul (<i>Qalqalah Shugra</i>)  ح : jangan sampai terbaca حَا , ه, panjang 2 harakat</p>	سُبْحَانَ
<p>رَ : Ra <i>Tafkhim</i> dibaca tebal  ف : huruf asal ب ب jangan sampai ب</p>	رَبِّي
<p>ال : Alif lam <i>Qamariyyah</i>  ع : Jangan sampai terbaca huruf أ  ظِي : Panjang 2 harakat</p>	الْعَظِيمِ
<p>ح : Jangan sampai terbaca ه</p>	وَيَحْمَدِهِ

### » EVALUASI BACAAN

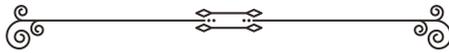
سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَيَحْمَدِهِ.

.....

.....

.....

IKTIDAL, SUJUD,  
DOA DUDUK ANTARA DUA SUJUD  
(BACAAN SUNAT)



سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

Perhatikan tasydid dan madnya. Terus membaca ۱ diakhir bacaan, bisa dengan memantulkan atau *didlammahkan* dibaca ۱.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ.

Tidak jauh beda dengan pembahasan pada saat rukuk. Perhatian perbedaan pada pembacaan *لِي الْأَعْلَىٰ*, dibaca panjang 2 harakat. Baca dengan perlahan dulu, sehingga setelah terbiasa, walau cepat tetap dibaca 2 harakat. Pada poin ini sering salah membacanya, karena ingin cepat. Walaupun bacaan ini dalam kategori sunat, tidak boleh juga kita meremehkan sunat tersebut. Hati-hati dengan hal tersebut, bisa saja termasuk kemungkaran yang besar dan termasuk sifat orang-orang yang munafik. Allah subhanahu wataala telah berfirman.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

*Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud ria (dengan salat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut nama Allah kecuali sedikit sekali.*  
[An-Nisa/4: 142]

رَبِّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاجْبُرْنِي، وَارْفَعْنِي، وَارْزُقْنِي، وَاهْدِنِي،  
وَعَافِنِي، وَاعْفُ عَنِّي.

*Ya Tuhan-ku ampunilah aku, kasihanilah aku, dan cukupkan segala kekuranganku, angkatlah derajatku, berilah rezeki kepadaku, berilah aku petunjuk, berikan juga kesehatan padaku, serta berilah ampunan kepadaku (atas dosa-dosa).*

- » رَبِّ اغْفِرْ لِي. Perhatikan tasydid dan pada huruf غ baca mengalir, adalah huruf rakhawah.
- » فِرْ huruf ر dibaca tipis dan لِي dibaca 2 harakat.
- » نِي dibaca 2 harakat.
- » وَاحْ baca qalqalah.
- » نِي dibaca 2 harakat.

- » وَعَافِي, عَا dibaca 2 harakat.
- » عَتِي tasydid, ditekan dan mengalir.

Baca dengan perlahan, sehingga pada poin-poin yang telah kita bahas, dibaca dengan benar. Mungkin saat mengerjakan salat menjadi sedikit lebih lama, tapi dikerjakan lebih baik. Mudah-mudahan dengan menjaga bacaan dengan baik, hati kita bisa fokus mengerjakan shalat, karena menjaga hati lebih sulit lagi pada saat shalat. Salah satu untuk menjaga hati agar khusyu adalah dengan memahami arti dari bacaan.

## IKRAB BACAAN

### IKTIDAL

KETERANGAN	BACAAN
أ : jangan sampai terbaca ع	سَمِعَ
الله Mad Ashli panjangnya 2 harakat : Izh-har Halqi (dibaca jelas) ن ح	الله لِمَنْ حَمِدَهُ
ر : Ra <i>Tafkhim</i> dibaca tebal ف : huruf asal ب ب jangan sampai ب نَا : Mad Ashli panjang 2 harakat	رَبَّنَا
ح : Jangan sampai terbaca ة	لَكَ الْحَمْدُ

## SUJUD

KETERANGAN	BACAAN
<p>ب : Pastikan huruf terpantul (<i>Qalqalah Shugra</i>)  ح : jangan sampai terbaca ه, حَا panjang 2 harakat</p>	سُبْحَانَ
<p>رَ : Ra <i>Tafkhim</i> dibaca tebal  ف : huruf asal بِ بُ jangan sampai بِّ</p>	رَبِّي
<p>ال : Alif lam <i>Qamariyyah</i>  ع : Jangan sampai terbaca huruf أ  لى : Panjang 2 harakat</p>	الأَعْلَى
<p>ح : Jangan sampai terbaca ه</p>	وَبِحَمْدِهِ

## DUDUK ANTARA DUA SUJUD

KETERANGAN	BACAAN
<p>رَ : Ra <i>Tafkhim</i> dibaca tebal  ف : huruf asal بِ بُ jangan sampai بِّ</p>	رَبِّ
<p>غ : Jangan sampai terbaca ke huruf ghain (latin)  ر : Tarqiq (dibaca tipis)  لِي : Panjang 2 harakat (menunjukkan أَنَا ضَمِيرُ أَنَا)</p>	اغْفِرْ لِي

KETERANGAN	BACAAN
ح : Jangan sampai terbaca ke huruf ه يُ : Panjang 2 harakat (menunjukkan أَنَا ضَمِيرُ أَنَا)	وَأَرْحَمَنِي
ج : Qalqalah (dibaca memantul) يُ : Panjang 2 harakat (menunjukkan أَنَا ضَمِيرُ أَنَا)	وَأَجْبُرْنِي
ع : Jangan sampai tertukar ke huruf أ يُ : Panjang 2 harakat (menunjukkan أَنَا ضَمِيرُ أَنَا)	وَأَرْفَعْنِي
ق : Qalqalah (dibaca memantul) يُ : Panjang 2 harakat (menunjukkan أَنَا ضَمِيرُ أَنَا)	وَأَرْزُقْنِي
د : dibaca 1 harakat, jangan dipanjangkan يُ : Panjang 2 harakat (menunjukkan أَنَا ضَمِيرُ أَنَا)	وَأَهْدِنِي
ع : jangan sampai dibaca أ عَا : Mad Ashli panjang 2 harakat يُ : Panjang 2 harakat (menunjukkan أَنَا ضَمِيرُ أَنَا)	وَعَافِنِي
ع : jangan sampai dibaca أ ن : Gunnah pada ن bertasydid dibaca 2-4 harakat يُ : Panjang 2 harakat (menunjukkan أَنَا ضَمِيرُ أَنَا)	وَأَعْفِ عَنِّي

» EVALUASI BACAAN

IKTIDAL

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

.....

.....

.....

SUJUD

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ.

.....

.....

.....

DUDUK ANTARA DUA SUJUD

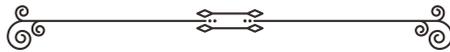
رَبِّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاجْبُرْنِي، وَارْفَعْني، وَارْزُقْنِي،  
وَاهْدِنِي، وَعَافِنِي، وَاعْفُ عَنِّي.

.....

.....

.....

## TAHIAT/TASYAHUD (RUKUN KAULI)



التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ  
أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ  
الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ  
اللَّهِ.

- » التَّحِيَّاتُ tasydid, dengan tekanan, kemudian يَا dibaca 2 harakat.
- » الْمُبَارَ dibaca 2 harakat, kalau dibaca cepat, biasanya cuma 1 harakat.
- » كَاتُ dibaca 2 harakat.
- » تُ الطَّيِّبَاتُ
- » Perhatikan pembacaan tasydid, apalagi tasydid yang kedua pada طِّي pastikan tekan dan mengalir, serta berbaris kasrah,

banyak kesalahan membacanya di sini, terbaca الطَّيِّبَا, jadi hilang baris kasrahnya. Harus hati-hati, jangan membaca terlalu cepat, sehingga menghilangkan kasrahnya.

» السَّلَامُ عَلَيْكَ

Banyak kesalahan saat membaca السَّلَامُ disebabkan membaca yang cepat, biasanya hilang ال pada depannya, terdengar cuma سَلَامٌ عَلَيْكَ, padahal ال adalah alif lam syamsiyyah<sup>15</sup>, kalau tidak terbaca, tentu akan mengubah maknanya. Jadi pastikan benar membacanya, ingat, rukun kauli harus dibaca benar dan didengar. Jadi baca السَّ pakai alif lam dibaca ass, terus لَ dibaca panjang 2 harakat.

السَّلَامُ عَلَيْكَ ini ada perkataan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw.

- » أَيُّهَا tasydid, tekan, dan هَا dibaca 2 harakat.
- » أَيُّهَا النَّبِيُّ baca dengan dengung sebentar.
- » النَّبِيُّ tasydid, tekan.

---

<sup>15</sup> *Alif lam syamsiyyah* adalah hukum atau cara pembacaan huruf *alif lam* (ال) jika bertemu dengan huruf-huruf *syamiyyah*. Hukum bacaan *alif lam syamsiyyah* dapat disebut juga sebagai *Idgham syamsiyyah*. Cara membaca *alif lam syamsiyyah* harus dimasukan atau diidghamkan pada huruf *syamsiyyah* atau penulisannya tetap, namun tidak dibaca huruf *lam*-nya. Huruf-huruf *syamsiyyah* ada 14 huruf, yaitu: ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

- » وَبَرَكَاتُهُ huruf كَا dibaca 2 harakat. Hati-hati juga membaca وَبَرَكَاتُهُ, huruf ر menjadi sukun, ini kebiasaan yang salah juga. Jadi pastikan huruf ر terbaca رَ
- » السَّلَامُ عَلَيْنَا hati-hati juga نَا terbaca hanya 1 harakat, padahal ada mad, dibaca panjang.
- » وَعَلَى لِي dibaca 2 harakat. Biasanya kalau membaca نَا dibaca hanya 1 harakat, maka bisa dipastikan لِي juga dibaca 1 harakat. Jadi perbaiki, pastikan di baca 2 harakat.
- » عِبَا dibaca 2 harakat.
- » صَا 2 harakat
- » حِينَ 2 harakat.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

pada huruf أَنْ harus pakai ghunnah<sup>16</sup>. مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ .

#### IKRAB BACAAN

KETERANGAN	BACAAN
ح : Jangan sampai dibaca ◦ Pastikan tasydid pada يَا dan panjang 2 harakat	التَّحِيَّاتُ

<sup>16</sup> Membaca *ghunnah* adalah dengan mengalirkan suara ke hidung dan ditahan dengan ukuran 2 harakat.

KETERANGAN	BACAAN
<p>كَا : Mad <i>Ashli</i> panjang 2 harakat</p>	المُبَارَكَاتُ
<p>ص/ش : Jangan sampai dibaca</p> <p>وَا : Mad <i>Ashli</i> panjang 2 harakat</p>	الصَّلَوَاتُ
<p>ط : Jangan sampai dibaca</p> <p>بَا : Mad <i>Ashli</i> panjang 2 harakat</p> <p>اللَّهُ : panjang minimal 2 harakat</p>	الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ
<p>سَّ : pastikan mengucapkan “Assa”</p> <p>لَا : panjang 2 harakat</p> <p>ع : Jangan dibaca أ pada عَلَيْكَ</p>	السَّلَامُ عَلَيْكَ
<p>يَّ : Tasydid pada ي ditekan mengalir</p> <p>نَّ : Ghunnah di baca 2-4 harakat pada النَبِيِّ</p>	أَيُّهَا النَّبِيُّ
<p>ح : Jangan sampai dibaca</p> <p>اللَّهُ : panjang 2 harakat</p> <p>رَ : hati-hati terbaca بَرٌ tapi ر dibaca fathah</p> <p>كَا : Mad <i>Ashli</i> panjang 2 harakat</p>	وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

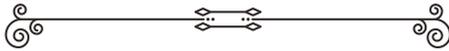
KETERANGAN	BACAAN
<p>سّ : pastikan mengucapkan “Assa”  لا : panjang 2 harakat  ع : Jangan dibaca أ pada عليك  نا : Mad <i>ashli</i> dibaca 2 harakat</p>	السَّلَامُ عَلَيْنَا
<p>ع : Jangan sampai dibaca أ pada عَلَى  لى : dibaca 2 harakat  ع : Jangan dibaca أ  بَا : Mad <i>Ashli</i> panjang 2 harakat  الله : panjang 2 harakat  ص : Jangan sampai dibaca س  صَا : Mad <i>Ashli</i> dibaca 2 harakat  لى : baca baris kasrah dengan sempurna,  jangan sampai bunyinya “le” (dibaca  miring)  ح : Jangan sampai dibaca ه  حين : dibaca minimal 2 harakat</p>	وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ
<p>ش : Jangan sampai dibaca س/ص</p>	أَشْهَدُ

KETERANGAN	BACAAN
<p>لَا : Mad Ashli dibaca 2 harakat</p> <p>إِلَهِ : Panjang 2 harakat</p> <p>إِلَّا : ditekan pada tasydid</p> <p>اللَّهُ : dibaca panjang 2 harakat</p>	<p>أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ</p>
<p>ش : Jangan sampai dibaca س/ص</p>	<p>وَأَشْهَدُ</p>
<p>نَّ : Ghunnah pada nun tasydid panjang 2-4 harakat</p> <p>ح : Jangan sampai dibaca ه pada محمد</p> <p>مَّ : Gunnah pada mim tasydid panjang 2-4 harakat</p> <p>ر tafkhim bertasydid dengan tidak lebih dari 2 harakat</p> <p>سُو : Mad Ashli dibaca 2 harakat</p> <p>اللَّهُ : Panjang 2 harakat</p>	<p>أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ</p>

» EVALUASI BACAAN

KETERANGAN	BACAAN
	<p>التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ</p>
	<p>السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ</p>
	<p>السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ</p>
	<p>أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ</p>

## SELAWAT



اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ  
عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ،  
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

*Ya Allah, limpahkan rahmat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya, sebagaimana Engkau memberkahi Nabi Ibrahim dan keluarganya di seluruh alam semesta engkaulah Maha Terpuji dan Mahamulia.”*

- » اللَّهُمَّ membaca هُمُّ harus pakai ghunnah.
- » عَلَى dibaca 2 harakat.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ sampai di sini yang wajibnya, seterusnya adalah sunat. Ingat, perhatikan mad, tasydid, qalqalah serta makhrajnya.

### IKRAB BACAAN

KETERANGAN	BACAAN
<p>اللَّهُ : Panjang 2 harakat            هُمَّ : Ghunnah 2 م harakat            ص : Jangan sampai dibaca س pada صلى</p>	<p>اللَّهُمَّ صَلِّ</p>
<p>علي : dibaca 2 harakat            يّ : membaca ditekan ketika membaca tasydid pada سَيِّدِ            نَا : Mad Ashli dibaca 2 harakat            ح : Jangan sampai dibaca ه pada محمد            م : Ghunnah pada mim tasydid panjang 2-4 harakat            دُ : Qalqalah ketika diwaqafkan pada محمد</p>	<p>عَلَى سَيِّدِنَا            مُحَمَّدٍ</p>

KETERANGAN	BACAAN
<p>عَلِي : dibaca 2 harakat</p> <p>أَلِ : Hamzahnya dibaca 2 harakat</p> <p>يِّ : membaca ditekan ketika membaca tasydid pada سَيِّدِنَا</p> <p>ح : Jangan sampai dibaca ه pada مُحَمَّد</p> <p>مَّ : Ghunnah pada mim tasydid panjang 2-4 harakat</p> <p>دُ : Qalqalah ketika diwaqafkan pada مُحَمَّد</p>	<p>وَعَلَىٰ أَلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ</p>
<p>مَا : Mad Ashli panjang 2 harakat</p> <p>ص : Jangan sampai dibaca س</p>	<p>كَمَا صَلَّيْتَ</p>
<p>عَلِي : dibaca 2 harakat</p> <p>يِّ : membaca ditekan ketika membaca tasydid pada سَيِّدِ</p> <p>نَا : Mad Ashli dibaca 2 harakat</p> <p>بُ : Qalqalah (memantul)</p> <p>رَا : panjang 2 harakat</p> <p>هِيم : Panjang 2 harakat</p>	<p>عَلَىٰ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ</p>

KETERANGAN	BACAAN
<p>عَلَى : dibaca 2 harakat</p> <p>أَلِ : Hamzahnya dibaca 2 harakat</p> <p>يِّ : membaca ditekan ketika membaca tasydid pada سَيِّدِنَا</p> <p>نَا : Mad <i>Ashli</i> dibaca 2 harakat</p> <p>بُ : <i>Qalqalah</i> (memantul)</p> <p>رَا : panjang 2 harakat</p> <p>هِيم : Panjang 2 harakat</p>	<p>وَعَلَى أَلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ</p>
<p>بَا : Mad <i>Ashli</i> panjang 2 harakat</p> <p>عَلَى : dibaca 2 harakat</p> <p>يِّ : membaca ditekan ketika membaca tasydid pada سَيِّدِ</p> <p>نَا : Mad <i>Ashli</i> dibaca 2 harakat</p> <p>ح : Jangan sampai dibaca ه pada مُحَمَّد</p> <p>مَّ : <i>Ghunnah</i> pada mim tasydid panjang 2-4 harakat</p> <p>دُ : <i>Qalqalah</i> ketika diwaqafkan pada مُحَمَّد</p>	<p>وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّد</p>

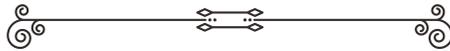
KETERANGAN	BACAAN
<p>عَلِي : dibaca 2 harakat  الِ : Hamzahnya dibaca 2 harakat  يِّ : membaca ditekan ketika membaca tasydid pada سَيِّدِنَا  ح : Jangan sampai dibaca ◦ pada مُحَمَّد  مَّ : Gunnah pada mim tasydid panjang 2-4 harakat  دُ : <i>Qalqalah</i> ketika diwaqafkan pada مُحَمَّد</p>	<p>وَعَلَىٰ آلِ  سَيِّدِنَا  مُحَمَّدٍ</p>
<p>مَا : Mad <i>Ashli</i> panjang 2 harakat  بَا : Mad <i>Ashli</i> panjang 2 harakat</p>	<p>كَمَا بَارَكْتَ</p>
<p>عَلِي : dibaca 2 harakat  يِّ : membaca ditekan ketika membaca tasydid pada سَيِّدِ  نَا : Mad <i>Ashli</i> di baca 2 harakat  بُ : <i>Qalqalah</i> (memantul)  رَا : panjang 2 harakat  هِيم : Panjang 2 harakat</p>	<p>عَلَىٰ سَيِّدِنَا  إِبْرَاهِيمَ</p>

KETERANGAN	BACAAN
<p>عَلِي : dibaca 2 harakat  أَلِ : Hamzahnya dibaca 2 harakat  يِّ : membaca ditekan ketika membaca tasydid pada سَيِّدِنَا  نَا : Mad Ashli dibaca 2 harakat  بُ : Qalqalah (memantul)  رَا : panjang 2 harakat  هِيْم : Panjang 2 harakat</p>	<p>وَعَلَىٰ آلِ  سَيِّدِنَا  إِبْرَاهِيمَ</p>
<p>ع : Jangan sampai dibaca أ  مِين : Panjang 2 harakat</p>	<p>فِي الْعَالَمِينَ</p>
<p>نَّ : Gunnah nun bertasydid panjang 2 harakat  ح : Jangan sampai dibaca ه  مِيد : dibaca 2 harakat  مَّ : Ghunnah pada mim tasydid panjang 2-4 harakat pada مَجِيد  جِيْد : Mad Ashli panjang 2 harakat  د : Qalqalah (memantul) pada جِيد</p>	<p>إِنَّكَ حَمِيدٌ  مَجِيدٌ</p>

» EVALUASI BACAAN

KETERANGAN	BACAAN
	<p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ</p>
	<p>كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ</p>
	<p>وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ</p>
	<p>كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ</p>
	<p>فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ</p>

## SALAM (RUKUN KAULI)



### السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Salam yang pertama, yang wajib dibaca sampai السَّلَامُ عَلَيْكُمْ, ingat baca alif lamnya, dan tasydid. Kemudian لَا nya dibaca 2 harakat. Saat membaca السَّلَامُ عَلَيْكُمْ muka masih lurus menghadap kiblat, kemudian membaca وَرَحْمَةُ اللَّهِ hadapkan wajah ke bahu sebelah kanan dan yang kedua hadapkan wajah ke bahu sebelah kiri. Makruh membaca وَبَرَكَاتُهُ, sedangkan membaca اللَّهُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ adalah sunat. Kecuali salat jenazah, bisa saja sampai وَبَرَكَاتُهُ.

## IKRAB BACAAN

KETERANGAN	BACAAN
<p>س : pastikan mengucapkan “Assa”                      لا : panjang 2 harakat                      ع : Jangan dibaca أ pada عليك</p>	<p>السَّلَامُ عَلَيْكُمْ</p>
<p>ح : Jangan sampai dibaca ه                      الله : panjang 2 harakat</p>	<p>وَرَحْمَةُ اللَّهِ</p>

### » EVALUASI BACAAN

KETERANGAN	BACAAN
	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ
	وَرَحْمَةُ اللَّهِ

